

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pada saat seorang wartawan merangkai berita dan menekankan arti dari suatu kejadian, maka penulis berita akan menggunakan segala taktik dalam pemilihan wacana agar masyarakat sebagai pembaca berita menjadi yakin akan apa yang dibacanya. Wartawan atau media akan memfokuskan penafsiran atau pengertian suatu kejadian dengan berbagai macam cara strategis berupa pemilihan kata yang tepat, penggunaan kalimat yang sesuai, *lead*, penggunaan kata penghubung antar kalimat, pemilihan foto, penggunaan grafik, atau cara lain agar tujuannya dalam penyampaian pesan pemaknaan dapat dipahami secara gamblang oleh pembacanya.

Hasil akhir Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki terhadap pemberitaan utama harian *Kompas* tentang kebijakan pemerintah terhadap pandemi Covid-19 khususnya mengenai transportasi dan mudik selama pandemi ini, disimpulkan adanya empat elemen yang digunakan dalam pembahasan ini yaitu :

## Struktur Sintaksis

Pada struktur ini, wartawan diharapkan dapat merangkai berita atau menyusun peristiwa berdasarkan fakta berupa pernyataan, pendapat atau opini, kutipan, atau observasi atas suatu kejadian, yang dirangkum dalam format skema berita. Yang terpenting disini adalah mengamati bagaimana seorang wartawan menyampaikan buah pikirannya dalam memaknai suatu peristiwa dan bisa menyusun poin-poin penting tersebut dalam bentuk berita.

Dari analisa yang dilakukan pada 16 sampel yang diteliti, *Kompas* berhasil menyusun struktur sintaksis ini menjadi format yang rapi dan tertata sehingga bisa membentuk suatu susunan atau skema yang menjadi pegangan bagaimana suatu kejadian atau fakta bisa disusun.

Adanya *headline* yang menarik, akan lebih menonjolkan fungsi framing dan bisa membuat membawa pembaca berita untuk lebih mengingat bagian ini (*headline*) dibandingkan dengan bagian inti dari berita itu sendiri. Sebagai contoh adalah *headline* mengenai 'Penerapan Protokol Kesehatan Krusial'. Dari judul ini saja pembaca sudah digiring untuk bisa memaknai isi berita, karena arti kata 'krusial' saja sudah menunjukkan bahwa penerapan protokol kesehatan adalah hal yang sangat penting dan kebijakannya harus segera bisa diterapkan.

## Struktur Skrip

Pada struktur ini, wartawan diharapkan dapat merangkai berita atau menyusun peristiwa berdasarkan fakta berupa pernyataan, pendapat atau opini, kutipan, atau observasi atas suatu kejadian, yang dirangkum dalam format skema berita. Yang terpenting disini adalah mengamati bagaimana seorang wartawan menyampaikan buah pikirannya dalam memaknai suatu peristiwa dan bisa menyusun poin-poin penting tersebut dalam bentuk berita.

Dari analisa yang dilakukan pada 16 sampel yang diteliti, *Kompas* berhasil menyusun struktur sintaksis ini menjadi format yang rapi dan tertata sehingga bisa membentuk suatu susunan atau skema yang menjadi pegangan bagaimana suatu kejadian atau fakta bisa disusun.

Adanya *headline* yang menarik, Akan lebih menonjolkan fungsi framing dan bisa membuat membawa pembaca berita untuk lebih mengingat bagian ini (*headline*) dibandingkan dengan bagian inti dari berita itu sendiri. Pemberitaan yang dibuat oleh wartawan seringkali dibuat sebagai suatu alur cerita, seperti halnya suatu karya novel, hanya saja pada penulisan berita, penulis diharapkan memberikan fakta yang dijumpai atau dihadapinya. Rumusan umum yang sering dipakai dalam struktur skrip ini adalah susunan atau bentuk 5W + 1H, yaitu *who, what, when, where, why* dan *how*. Walaupun format tidak selalu ada dalam

penyusun suatu berita, namun perlu diketahui bahwa unsur kelengkapan suatu informasi atau berita merupakan tanda bahwa framing tersebut merupakan hal yang penting untuk diketahui.

Dari analisa yang telah dilakukan pada sampel yang diteliti, tampak bahwa yang paling menonjol adalah penggunaan *what* (apa) dan *where* (dimana) yang tampak dalam pemberitaan yang dibuat. *What* misalnya muncul pada kebijakan pemerintah untuk menangani pandemi Covid-19 termasuk pelanggaran oleh banyak warga yang ingin ke luar kota yang harus berputar balik ke asalnya, dan juga apa saja kegiatan pemerintah yang dilakukan selama Pandemi Covid-19. Dalam pemakaian *where*, disini menonjolkan lokasi-lokasi dimana banyak penduduk yang melanggar peraturan. Situasi di beberapa tempat pun juga dijabarkan di dalam pemberitaan harian *Kompas* contohnya yaitu pada edisi Selasa, 9 Juli 2020 yang berjudul 'Patuhi Protokol Kesehatan' dimana pelanggaran di PSBB hari pertama diberlakukan dan situasi keramaian di Stasiun Kota Bogor

### **Struktur Tematik**

Struktur ini berhubungan dengan bagaimana cara wartawan menuliskan fakta, sehingga sangat penting disini dalam pemilihan kata atau kalimat yang tepat, dan bagaimana menulis sumber berita kedalam

teks berita secara keseluruhan. Salah satu elemen penting disini adalah penggunaan koherensi, dimana 2 buah pernyataan yang menggambarkan keadaan yang berlainan dapat dihubungkan dengan pemakaian elemen koherensi, sehingga seolah-olah fakta yang tidak ada korelasinya dapat saling berhubungan pada saat penulis berupaya untuk menghubungkannya. Berita utama di harian *Kompas* juga banyak menggunakan kata penhubung dalam kutipan dari narasumber dalam prosedur penulisan berita mengingat bahwa realita yang diharapkan dari narasumber maupun dari wartawan itu sendiri seringkali berbeda.

Adapun pemilihan kata-kata yang kerap digunakan adalah “sebab” atau “karena” (koherensi sebab-akibat), kata penhubung “dan” atau “lalu” (koherensi penjelas), dan “dibandingkan”, “tetapi”, “adapun”, “namun” atau “sedangkan” (koherensi pembeda). Beberapa kalimat penhubung juga sering kali dijumpai pada penulisan berita, bahkan kadang-kadang muncul di awal kalimat atau awal paragraf, misalnya “sementara itu” yang muncul pada artikel berjudul ‘Pengawasan Masih Longgar’ *Kompas* edisi 16 Mei 2020, dan “terkait dalam hal itu” pada artikel berjudul ‘Daerah Bisa Terapkan Sanksi’ pada *Kompas* edisi Kamis 14 Mei 2020

## Struktur Retoris

Retoris adalah upaya wartawan dalam penulisan artikel agar bisa menekankan arti atau maksud tertentu ke dalam suatu berita. Pada keadaan ini, akan tampak bagaimana wartawan memilih penggunaan kata, kalimat, ungkapan, tabel, grafik, gambar, dan bentuk huruf yang dipakai tidak semata untuk mendukung karya tulisnya, tetapi lebih difokuskan untuk memberikan *highlight* kepada masyarakat pembacanya.

Pada artikel berjudul 'Pantura Titik Rentan Covid-19' edisi Rabu, 8 Juli 2020 penulis berhasil memunculkan gambar yang informatif, dimana mampu menunjukkan perkembangan kasus Covid-19 di wilayah Pantura dari kota Tangerang sampai kota Sidoarjo.

Struktur retorik juga bisa dilihat pada artikel 'Kepatuhan Warga Kunci Sukses PSBB' edisi Kompas Sabtu 19 April 2020, dimana digunakan 3 foto situasi, dimana foto pertama mengenai pengendara yang diminta *push up* karena tidak membawa data diri. Foto kedua adalah keadaan Bus Rapid Trans Tangerang yang masih sepi penumpang saat melewati kawasan Cikokol, Kota Tangerang. Dan foto terakhir menunjukkan kereta rel listrik yang berjalan melewati Stasiun Cakung, Jakarta Timur yang tetap beroperasi walaupun dengan

pembatasan sosial, sehingga hanya bisa dimasuki penumpang sebanyak 35%.

## 5.2 Saran

Agar lebih baik untuk pembuatan berita untuk pemberitaan utama di Harian Kompas kedepannya tentang kebijakan pemerintah terhadap transportasi ditengah covid-19 yaitu:

1. Lead berita yang selalu mengambil dari narasumber atau sumber dari pihak ketiga, saran saya penganalisaan dari wartawan juga harus ada di dalam lead berita.
2. Dalam pemberitaan harian utama kompas ini lebih banyak menonjolkan What dan Where. Untuk lebih lengkapnya harian kompas disarankan untuk menambahkan Who, When, Why, dan How
3. Kata penghubung yang tidak hanya membedakan peraturan dan realita saja tetapi juga harus sering menggunakan kata penghubung yang memiliki persamaan makna contohnya 'berkaitan dengan itu' atau 'dengan demikian'.
4. Narasumber yang diliput oleh wartawan tidak harus dari petugas-petugas atau para ahli saja, tetapi juga para pengguna mobilitas

yang terhambat di tengah jalan yang mengharuskan untuk berputar balik.

5. Lebih sering menggunakan infografis seperti bagan atau/dan grafik di halaman 1 untuk kasus covid-19 nasional, per provinsi, dan per kota/kabupaten.

